

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA INTENSIF DENGAN  
MENGUNAKAN PENDEKATAN PROSES MEMBACA  
DI KELAS IV SDN 27 SUNGAI GERINGGING

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan  
Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



OLEH :

RATNA YULIDA ELMY  
58310

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2015

## HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**Judul** : **Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif dengan Menggunakan Pendekatan Proses Membaca di Kelas IV SDN 27 Sungai Geringging**

**Nama** : **Ratna Yulida Elmi**  
**Nim** : **58310**  
**Program studi** : **S.1**  
**Jurusan** : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar**  
**Fakultas** : **Ilmu Pendidikan**

Padang, November 2015

Disetujui oleh:

**Pembimbing I**



**Dra. Wasnlimzar, M.Pd**  
**NIP. 19511108 197710 2 001**

**Pembimbing II**



**Dra. Ritawati Mahyudin, M.Pd**  
**NIP.19530705 197509 2 001**

**Mengetahui**  
**Ketua jurusan PGSD FIP UNP**



**Drs. Syafri Ahmad, M.Pd**  
**NIP.19591212 198710 1 001**

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang*

**Judul** : Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif dengan Menggunakan Pendekatan Proses Membaca di Kelas IV SDN 27 Sungai Geringging  
**Nama** : Ratna Yulida Elmi  
**Nim** : 58310  
**Program Studi** : S1  
**Jurusan** : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
**Fakultas** : Ilmu pendidikan

Padang, November 2015

**Tim Penguji**

**Nama**

**Tanda Tangan**

**Ketua** : Dra. Wasnilimzar, M.Pd

.....

**Sekretaris** : Dra. Ritawati Mahyudin, M.Pd

.....

**Anggota** : Dr. Darnis Arief, M.Pd

.....

**Anggota** : Dr. Nur Asma, M.Pd

.....

**Anggota** : Dra. Reinita.M.Pd

.....

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, November 2015  
Yang menyatakan,



**Ratna Yulida Elmi**  
**NIM. 58310**

## **ABSTRAK**

### **Ratna Yulida Elmi, 58310:Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif dengan Pendekatan Proses Membaca di Kelas IV SDN 27 Sungai Geringging**

Penelitian tindakan kelas ini berdasarkan kenyataan yang peneliti amati di SDN 27 Sungai Geringging rendah. Hal ini disebabkan kurang menariknya cara pembelajaran oleh guru membuat rendahnya minat baca siswa. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, guru juga mengalami kesulitan membimbing siswa dalam membaca. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan peningkatan kemampuan membaca intensif siswa dengan pendekatan proses membaca di kelas IV SDN 27 Sungai Geringging.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah peneliti dan siswa kelas IV SDN 27 Sungai Geringging yang berjumlah 15 orang. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus. Rancangan penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Hasil penelitian dari setiap siklus yang dilaksanakan dalam penelitian ini terlihat peningkatan kemampuan membaca intensif siswa tahap prabaca dengan rata-rata perolehan nilai dalam persen 62,67 (C), sedangkan pada siklus II 77 (B). pada tahap saatbaca pada siklus I diperoleh nilai siswa rata-rata 64 (C) sedangkan pada siklus II perolehan nilai siswa 78 (B). pada tahap pascabaca perolehan nilai siswa pada siklus I 63,33 (C) sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 89 (SB). Dengan demikian dapat disimpulkan penelitian yang dilaksanakan di kelas IV SDN 27 Sungai Geringging, penggunaan metode pendekatan proses membaca dapat meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa.

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif Dengan Menggunakan Pendekatan Proses Membaca di Kelas IV SDN 27 Sungai Geringging”.

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna menyelesaikan perkuliahan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa peran serta dari berbagai pihak dalam memberi dorongan, bantuan, dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Oleh karena itu, dalam kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, ijinilah penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd. selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Wasnilimzar, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Ritawati Mahyudin, M.Pd selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan masukan dan motivasi pada penulis.
3. Bapak dan Ibu dosen penguji skripsi yakni Dra. Darnis Arief, M.Pd. selaku penguji I, Dra. Nur Asma, M.Pd. selaku penguji II, dan Dra. Reinita.M.Pd selaku penguji III yang telah banyak memberikan kritikan dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan sumbangan fikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
5. Kepala sekolah beserta staf pengajar SDN. 27 Sungai Geringging yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
6. Suami dan anak-anak yang telah memberikan dorongan, semangat, nasehat dan do'a serta melengkapi segala kebutuhan baik moril maupun materil.
7. Semua rekan-rekan mahasiswa SI PGSD yang telah banyak memberikan masukan dan bantuan, baik selama perkuliahan maupun selama penelitian.
8. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu penulis ucapkan terima kasih sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat pahala disisi Allah SWT. Amin.

Penulis memanjatkan do'a kepada Allah SWT, semoga bantuan yang telah mereka berikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari-Nya. Dan akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu kritikan dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca. Walaupun jauh dari kesempurnaan semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua. Amin ya Robbal 'alamin.

Padang,            November 2015

**Ratna Yulida Elmi**  
**Nim. 58310**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	
<b>ABSTRAK</b>	
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>vi</b>

### **BAB IPENDAHULUAN**

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5

### **BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### A. Kajian Teori

1. Kemampuan Membaca Intensif	
a. Hakikat Membaca.....	1
b. Tujuan Membaca.....	8
c. Jenis-Jenis Membaca.....	10
d. Membaca Intensif.....	12
2. Pendekatan Mengajar.....	13
a. Pengertian Pendekatan.....	13
b. Pendekatan Proses Membaca.....	14
3. Penilaian Dalam Pembelajaran Membaca Intensif Dengan Menggunakan Pendekatan Proses Membaca	
a. Pengertian Penilaian.....	20
b. Tujuan Penilaian.....	21
c. Prinsip-prinsip Penilaian.....	22

d.	Bentuk-bentuk Penilaian.....	23
e.	Penilaian Membaca Intensif dengan Menggunakan Pendekatan Proses Membaca.....	24
B.	Kerangka Teori .....	25

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A.	Lokasi Penelitian	
1.	Tempat Penelitian.....	28
2.	Subjek Penelitian.....	28
3.	Waktu / Lama Penelitian.....	29
B.	Rancangan Penelitian	
1.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	
a.	Pendekatan.....	29
b.	Jenis Penelitian.....	30
2.	Alur Penelitian.....	31
3.	Prosedur Penelitian.....	33
C.	Data dan Sumber Data	
1.	Data Penelitian.....	37
2.	Sumber Data.....	37
D.	Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	
1.	Teknik Pengumpulan Data.....	37
2.	Instrument Penelitian.....	39
E.	Analisis Data.....	40

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A.	Hasil Penelitian	
1.	Hasil Penelitian Pada Siklus I	
a.	Perencanaan.....	42
b.	Pelaksanaan.....	45

	c.	Pengamatan.....	62
	d.	Refleksi.....	76
2.		Hasil Penelitian Siklus II	
	a.	Perencanaan.....	81
	b.	Pelaksanaan.....	83
	c.	Pengamatan.....	100
	d.	Refleksi.....	113
	B.	Pembahasan.....	115
<b>BAB</b>	<b>V</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
	A.	Kesimpulan.....	126
	B.	Saran.....	127

**DAFTAR RUJUKAN**

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	129
Lampiran 2 Teks Bacaan Koperasi Sekolah.....	135
Lampiran 3 Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Membaca Intensif (Aktivitas Guru) Siklus I.....	138
Lampiran 4 Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Membaca Intesif (Aktivitas Siswa) Siklus I.....	145
Lampiran 5 Hasil Penilaian Pada Tahap Prabaca Siklus I .....	152
Lampiran 6 Hasil Penilaian Pada Tahap Saatbaca Siklus I.....	153
Lampiran 7 Hasil Penilaian Pada Tahap Pascabaca Siklus I.....	154
Lampiran 8 Rekapitulasi Perolehan Nilai Siswa Pada Siklus I.....	156
Lampiran 9 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	157
Lampiran 10 Teks Bacaan Globalisasi.....	163
Lampiran 11 Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Membaca Intensif (Aktivitas Guru) Siklus II.....	167
Lampiran 12 Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Membaca Intensif (Aktivitas Siswa) Siklus II.....	174
Lampiran 13 Hasil Penilaian Pada Tahap Prabaca Siklus II.....	181
Lampiran 14 Hasil Penilaian Pada Tahap Saatbaca Siklus II.....	182
Lampiran 15 Hasil Penilaian Pada Tahap Pascabaca Siklus II.....	183
Lampiran 16 Rekapitulasi Perolehan Nilai Siswa Pada Siklus II.....	185

DOKUMENTASI

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di Sekolah Dasar (SD). Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dan merupakan penunjang untuk mempelajari mata pelajaran atau bidang lain. Dalam Badan Standar Nasional Pendidikan (2006:317) dijelaskan pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar siswa memiliki kemampuan untuk:

- (1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, (2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, (3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, (4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan sosial dan emosional, (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan (6) menghargai dan mengembangkan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional, siswa dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu siswa mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada pada dirinya.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan

kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara tulisan maupun secara lisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra manusia Indonesia. Agar tujuan tersebut dapat diwujudkan, salah satu cara yang harus ditempuh adalah mengajarkan bahasa Indonesia dengan baik dan benar kepada siswa SD.

Ruang lingkup pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan dalam berbahasa yang meliputi: mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, tetapi hanya dapat dibedakan. Keterampilan yang satu bergantung pada keterampilan yang lainnya. Seseorang dapat berbicara karena ia mampu menyimak, atau terampil membaca dan menulis. Demikian pula seorang terampil menulis, kalau ia terampil menyimak, berbicara, dan membaca.

Menurut Abbas (2006:101) “Membaca merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif”. Disebut reseptif karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, memperoleh ilmu, dan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru. Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan tertentu dalam membaca. Tujuan membaca di SD adalah agar siswa dapat mengambil manfaat yang disampaikan melalui teks bacaan. Dengan kata lain siswa mampu memahami isi dan menyerap pikiran dan perasaan orang lain melalui teks bacaan. Walaupun demikian kemampuan membaca siswa SD masih tergolong rendah.

Permasalahan yang dihadapi selama ini dalam proses pembelajaran membaca intensif adalah penggunaan pendekatan ,metode dan teknik membaca

yang tidak tepat oleh guru mengakibatkan rendahnya kemampuan membaca siswa. Kurang menariknya cara pengajaran membaca oleh guru membuat rendahnya minat baca siswa. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, guru juga mengalami kesulitan membimbing siswa dalam membaca. Kesulitan dalam pembelajaran membaca dapat dilihat dari : (1) siswa sulit menemukan gagasan utama, (2) siswa sulit menjawab pertanyaan dari teks bacaan yang telah dibaca, (3) siswa sulit membuat ringkasan wacana.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menggunakan pendekatan proses membaca dalam pembelajaran membaca intensif di Sekolah Dasar Negeri 27 Sungai Geringging. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan proses membaca merupakan salah satu pendekatan yang bisa menjembatani antara masalah pembelajaran membaca yang selama ini menggunakan strategi yang kurang efektif karena membaca intensif tidak hanya diajarkan di kelas IV saja, tetapi juga di kelas berikutnya. Jika guru tidak paham dengan konsep pembelajaran membaca intensif dan pendekatan yang tepat digunakan maka akan berakibat fatal terhadap peserta didik. Untuk itu peneliti merasa memiliki tanggung jawab yang besar terhadap kemajuan pendidikan terutama pendidikan dasar. Dengan kata lain pendekatan proses membaca yang digunakan dalam pembelajaran membaca diharapkan dapat memberikan solusi dalam pembelajaran membaca intensif di Sekolah Dasar Negeri 27 Sungai Geringging.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca

Intensif dengan Pendekatan Proses Membaca di Kelas IV SDN 27 Sungai Geringging”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fenomena yang ada pada latar belakang, maka masalah umum penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan membaca intensif dengan menggunakan pendekatan proses membaca bagi siswa kelas IV SDN 27 Sungai Geringging? Secara khusus rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca intensif pada tahap prabaca dengan menggunakan pendekatan proses membaca di kelas IV SDN 27 Sungai Geringging?
2. Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca intensif pada tahap saat baca dengan menggunakan pendekatan proses membaca di kelas IV SDN 27 Sungai Geringging?
3. Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca intensif pada tahap pascabaca dengan menggunakan pendekatan proses membaca di kelas IV SDN 27 Sungai Geringging?

## **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan pembelajaran membaca intensif dengan menggunakan pendekatan proses membaca di kelas IV SDN 27 Sungai Geringging, secara khusus bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Peningkatan kemampuan membaca intensif pada tahap prabaca dengan menggunakan pendekatan proses membaca bagi siswa kelas IV SDN 27 Sungai Geringging.
2. Peningkatan kemampuan membaca intensif pada tahap saatbaca dengan menggunakan pendekatan proses membaca bagi siswa kelas IV SDN 27 Sungai Geringging.
3. Peningkatkan kemampuan membaca intensif pada tahap pascabaca dengan pendekatan proses membaca bagi siswa kelas IV SDN 27 Sungai Geringging.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengembangkan pembelajaran membaca intensif dengan menggunakan pendekatan proses membaca. Secara khusus penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan rencana pelaksanaan pembelajaran membaca intensif dengan menggunakan pendekatan proses membaca di kelas IV SDN 27 Sungai Geringging.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran membaca intensif dengan menggunakan pendekatan proses membaca di kelas IV SDN 27 Sungai Geringging.
3. Mendeskripsikan hasil belajar siswa dalam membaca intensif dengan menggunakan pendekatan proses membaca di kelas IV SDN 27 Sungai Geringging.

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk kepentingan teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Bagi guru adalah sebagai bahan masukan meningkatkan efektifitas pelaksanaan pembelajaran membaca intensif dengan menggunakan pendekatan proses membaca.
2. Bagi peneliti adalah untuk menambah pengetahuan tentang rancangan rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran membaca intensif dengan pendekatan proses membaca.
3. Bagi siswa adalah untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk membaca intensif dan dapat meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan serta menimbulkan minat baca yang tinggi.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Kemampuan Membaca Intensif**

###### **a. Hakikat Membaca**

Banyak pakar yang mendefinisikan tentang pengertian membaca. Menurut Abbas (2006:101) “Membaca pada hakikatnya adalah suatu aktivitas untuk menangkap informasi bacaan baik yang tersurat maupun yang tersirat dalam bentuk pemahaman bacaan secara literal, inferensial, evaluatif dan kreatif dengan memanfaatkan pengalaman belajar membaca”. Pengertian yang serupa tentang membaca menurut Farida (2008:2) “Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif”. Sedangkan Hodgson (dalam Tarigan, 2008:7) mengemukakan pengertian membaca adalah “Suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis”. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau ini tidak terpenuhi, pesan yang tersurat dan yang tersirat

tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.

Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca, seseorang akan memperoleh informasi ilmu pengetahuan dan pengalaman-pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui bacaan itu akan memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi daya pikirnya, mempertajam pendangannya, memperluas wawasannya. Dengan demikian maka kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat diperlukan oleh siapapun yang ingin maju dan meningkatkan diri.

Dari beberapa pendapat ahli yang telah diutarakan di atas dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan suatu metode yang kita pergunakan untuk berkomunikasi dengan diri kita sendiri dan orang lain, yaitu mengkomunikasikan makna yang terkandung atau tersirat pada lambang-lambang tertulis.

#### **b. Tujuan Membaca**

Tarigan (2008:9) mengemukakan “Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan”. Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang

yang tidak mempunyai tujuan. Sementara menurut Puji (2006:5) mengemukakan beberapa tujuan membaca yaitu :

- (1) menikmati keindahan dalam membaca, (2) membaca bersuara memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menikmati bacaan, (3) menggunakan strategi tertentu untuk memahami bacaan, (4) menggali simpanan pengetahuan atau skemata peserta didik tentang suatu topik, (5) menghubungkan pengetahuan baru dengan skemata yang sudah dimiliki peserta didik, (6) mencari informasi untuk pembuatan laporan yang akan disampaikan secara lisan atau tulisan, (7) melakukan penguatan atau penolakan terhadap ramalan-ramalan yang dilakukan peserta didik sebelum membaca, (8) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan eksperimen terhadap sesuatu yang dipaparkan dalam sebuah wacana, (9) mempelajari struktur bacaan, (10) menjawab pertanyaan khusus yang dikembangkan oleh guru atau sengaja diberikan oleh penulis bacaan.

Farida (2008:11) mengemukakan 9 tujuan membaca yaitu :

- (1) kesenangan, (2) menyempurnakan membaca nyaring, (3) menggunakan strategi tertentu, (4) memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik, (5) mengaitkan

informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya, (6) memperoleh informasi untuk laporan lisan dan tulisan, (7) mengkonfirmasi atau menolak prediksi, (8) menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks, dan (9) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Sementara menurut Iskandarwassid (2009:289) tujuan pembelajaran membaca bagi peserta didik untuk tingkat pemula, maksudnya untuk peserta didik SD yaitu : (1) mengenali lambang-lambang , (2) mengenali kata dan kalimat, (3) menemukan ide pokok dan kata-kata kunci, (4) menceritakan kembali isi bacaan pendek.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas tentang tujuan membaca dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca adalah untuk mendapatkan informasi dari apa yang telah dibaca. Dengan terbiasanya membaca maka peserta didik akan terlatih untuk memahami bahan bacaan dan akan dengan mudah mengikuti pelajaran-pelajaran lainnya karena membaca merupakan kunci utama dalam pembelajaran.

### **c. Jenis-jenis Membaca**

Pembelajaran membaca di SD dibedakan menjadi dua yaitu membaca permulaan untuk kelas I sampai kelas III dan membaca

lanjutan untuk kelas IV sampai kelas VI (Depdiknas, 2004:27). Membaca permulaan bertujuan untuk menyuarakan kalimat yang ditulis dengan intonasi yang benar. Sedangkan membaca lanjutan bertujuan supaya siswa mengambil manfaat, memahami isi, dan menyerap pikiran atau perasaan orang lain melalui tulisan serta pesan yang disampaikan penulis melalui bacaan. Membaca lanjutan disebut juga dengan membaca pemahaman.

Tarigan (1994:22) membagi jenis membaca menjadi dua yaitu membaca nyaring dan membaca dalam hati. Membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, siswa ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan seorang pengarang. Jenis membaca yang tergolong membaca nyaring antara lain membaca bersuara, membaca lisan, dan membaca berita. Sedangkan membaca dalam hati dapat dibagi atas membaca ekstensif dan membaca intensif. Jenis membaca yang tergolong membaca ekstensif antara lain membaca memindai, membaca sekilas, membaca pustaka, dan lain-lain. Sedangkan jenis membaca yang termasuk membaca intensif adalah membaca pemahaman.

Abbas (2006:107) mengemukakan “Jenis membaca yang diajarkan pada siswa SD adalah 1) membaca nyaring, 2) membaca intensif, 3) membaca memindai, 4) membaca indah, 5) membaca

cepat, 6) membaca bersuara, 7) membaca dalam hati, 8) membaca sekilas, dan 9) membaca pustaka”. Senada dengan itu Puji (2004:3.15) menyatakan bahwa jenis-jenis membaca di sekolah dasar adalah: “1) membaca teknik, 2) membaca dalam hati, 3) membaca pemahaman, 4) membaca indah, 5) membaca cepat, 6) membaca pustaka, dan 7) membaca bahasa”.

Berdasarkan pendapat di atas secara garis besar dapat diambil simpulan membaca di SD terbagi menjadi dua bagian yaitu membaca permulaan untuk kelas rendah dan membaca lanjutan untuk kelas tinggi. Dari jenis-jenis membaca tersebut dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan kepada membaca pemahaman.

#### **d. Membaca Intensif**

Membaca intensif (*intensive reading*) menurut Brooks dalam Tarigan (1979:35) adalah “Studi seksama, telaah teliti, dan penanganan terperinci yang dilaksanakan di dalam kelas terhadap suatu tugas yang pendek kira-kira dua sampai empat halaman setiap hari. Kuesioner, latihan pola-pola kalimat, latihan kosakata, telaah kata-kata, dikte dan diskusi umum merupakan bagian dan teknik membaca intensif. Teks-teks bacaan yang benar-benar sesuai dengan maksud ini haruslah dipilih oleh sang guru, baik dari segi bentuk maupun dari segi isinya.

Abbas (2006:107) membaca intensif adalah “Membaca secara sungguh-sungguh dan terus menerus dalam membaca sehingga diperoleh hasil yang optimal”. Sedangkan menurut Slamet (2008:86) mengemukakan bahwa “membaca inrtensif dianggap salah satu kunci pemerolehan ilmu pengetahuan karena penekanannya adalah persoalan pemahaman yang mendalam, pemahaman ide-ide naskah dari ide pokok sampai ide-ide penjelas, dari hal-hal yang rinci, sampai kerelung-relungnya”.membaca intensif dilakukan secara lambat dan berulang-ulang agar apa yang dibaca bisa teringat didalam otak dan memahaminya secara mendalam.

Berdasarkan beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahawa membaca intensif merupakan membaca yang dilakukan dengan sungguh-sungguh yang bertujuan untuk memperoleh hasil yang optimal dalam memahami teks bacaan.

## **2. Pendekatan Mengajar**

### **a. Pengertian Pendekatan**

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu.

Syafi'i (1993) dikutip dalam Farida (2008:31) menjelaskan bahwa istilah "Pendekatan dalam pengajaran bahasa mengacu kepada teori-teori tentang hakikat bahasa dan pembelajaran bahasa yang berfungsi sebagai landasan dan prinsip pengajaran bahasa. Setiap pendekatan dalam pengajaran mempunyai karakteristik tertentu".

Menurut Iskandarwasih dan Dadang (2009:40) bahwa "Pendekatan adalah proses, pembuatan, atau cara mendekati. Atau pendekatan merupakan sikap atau pandangan tentang sesuatu, atau seperangkat asumsi yang saling berkaitan."

Menurut Kemp yang dikutip Wina (2006:124) bahwa "Pendekatan pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien".

Dengan memahami beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan, bahwa pendekatan pembelajaran adalah siasat guru dalam mengefektifkan, mengefisienkan, serta mengoptimalkan fungsi dan interaksi antara siswa dengan komponen pembelajaran dalam suatu kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

#### **b. Pendekatan Proses Membaca**

Pendekatan keterampilan dalam pembelajaran bahasa adalah pendekatan yang memberikan kesempatan seluas-luasnya

kepada siswa untuk terlibat secara aktif dan kreatif dalam proses pemerolehan bahasa. Pendekatan ini dipandang sebagai pendekatan dalam proses belajar mengajar yang sesuai dalam era perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendekatan ini memberikan pengalaman, pengetahuan, serta keterampilan yang cocok untuk memperoleh serta mengembangkan kompetensi bahasa yang kita pelajari.

Pendekatan keterampilan proses membaca yang dijadikan acuan dalam penelitian ini sebagaimana pentahapan yang lazim digunakan oleh pakar. Dalam pengajaran membaca, para pakar membagi aktivitas ke dalam aktivitas tahap prabaca, saatbaca dan pascabaca. Burns dkk (1996:224) mengemukakan bahwa “Untuk mendorong pemahaman keseluruhan materi, guru biasanya memasukkan aktivitas prabaca, saatbaca dan pascabaca ke dalam pembelajaran. Masing-masing tahap tersebut memerlukan teknik-teknik dan aktivitas pembelajaran yang berbeda.

Menurut Abbas (2006:109) “Pendekatan proses berkaitan dengan cara belajar siswa aktif. Pembelajaran yang berdasarkan pendekatan ini tidak hanya mementingkan pencapaian prestasi belajar yang berkualitas tinggi, melainkan juga mementingkan proses menuju tujuan pembelajaran”.

Burns (dalam Abbas, 2006:110) membagi proses pembelajaran dirinci menjadi tiga tahap yaitu, tahap pramembaca

(prereading), saat membaca (during-reading) dan pascabaca (postreading), pada setiap tahapan tersebut diperinci lagi, sehingga tampak jelas langkah-langkah pendekatan proses membaca seperti:

1) Tahap prabaca (*Prereading*)

Kegiatan dalam proses pembelajaran membaca dalam tahap pramembaca terbagi atas :

a) Menyampaikan tujuan membaca (*Purpose question*)

Kegiatan ini dilakukan dalam usaha mempersiapkan mental pembaca pada situasi membaca yang akan dilaksanakan. Situasi membaca akan berpengaruh pada tujuan membaca yang akan diperoleh.

b) Membangkitkan skemata siswa

Membangkitkan skemata siswa dalam pembelajaran membaca sangatlah penting, karena dapat membangkitkan semangat siswa untuk belajar.

c) Memprediksi isi wacana (*Predicting*)

Kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara memperhatikan judul, gambar-gambar yang menyertai wacana yang akan dibaca, memprediksi ini dapat dilakukan berdasarkan pengetahuan dasar (*prior knowledge*) yang dimiliki oleh pembaca dalam upaya memusatkan pikirannya.

d) Petunjuk bayangan (*Anticipation Guide*)

Memberikan pernyataan-pernyataan yang memberikan penjelasan dan mungkin diantaranya tidak terkait dengan wacana yang akan dibaca. Pembaca akan memberikan respon terhadap pernyataan-pernyataan tersebut sesuai dengan pengalaman dan pengetahuan yang dimilikinya.

e) Memperkenalkan kosakata penting

Kegiatan ini dilaksanakan dalam upaya memperkenalkan kosakata penting yang dijumpai peserta didik dalam wacana. Dengan pemetaan makna ini skemata pembaca akan ditingkatkan dalam kaitannya dengan topik wacana yang dibaca.

f) Menulis sebelum membaca (*Writing Before Reading*)

Kegiatan dalam tahap ini adalah pembaca menulis pengalaman pribadinya sesuai dengan topik wacana yang akan dibaca. Hal ini akan membantu pembaca lebih melibatkan dirinya pada kegiatan membaca.

2) Tahap saatbaca (*during reading*)

Tahap saatbaca dalam proses pembelajaran membaca meliputi :

a) *Metakognitif*

Guru mengingatkan peserta didik untuk mengulang membaca jika ada bagian tertentu dari bacaan itu tidak

dipahami peserta didik. Karena metakognitif ini mengacu pada pengetahuan seseorang dalam hal memfungsikan intelektualnya dan secara sadar seseorang memonitor fungsi ini.

*b) Guiding Question*

Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menuntun pada saat peserta didik membaca untuk memudahkan pemahaman keterbacaannya. Melalui pertanyaan yang menuntun, pembaca terdorong untuk berinteraksi dengan teks. Pembaca diharapkan dapat menunjukkan tema sentral cerita yang dibaca, menjelaskan kata-kata yang disesuaikan dengan teks, mengidentifikasi urutan kejadian dalam cerita dan sebagainya.

*c) Cloze Procedure*

Teknik ini digunakan dengan jalan menghilangkan beberapa informasi dari sebuah pesan pada wacana. Pembaca ditugasi mengisi bagian-bagian dari sebuah pesan pada wacana. Pembaca ditugasi mengisi bagian-bagian yang dihilangkan itu.

3) Tahap pascabaca (*postreading*)

Kegiatan pembelajaran membaca pada tahap pascabaca adalah sebagai berikut :

a) *Question*

Menjawab pertanyaan setelah membaca memudahkan peserta didik untuk mempelajari semua informasi yang ada dalam wacana. Peserta didik memperoleh keuntungan lebih banyak dari pertanyaan setelah membaca apabila jawaban-jawaban itu memberikan umpan balik.

b) *Retelling*

Menceritakan kembali aspek-aspek penting materi yang dibaca. Secara individu atau berpasangan peserta didik silih berganti berperan sebagai pencerita atau sebagai pendengar. Mereka akan berbagi pemahaman dan pengalaman dari apa yang telah mereka baca.

Menurut Burns (dalam Parida, 2006:12), “proses membaca terdiri atas Sembilan aspek, yaitu sensori, perceptual, urutan, pengalaman, pikiran, pembelajaran, asosiasi, sikap, dan gagasan. Parida (2009:99), menyatakan “untuk mendorong siswa dapat memahami berbagai bahan bacaan, guru seharusnya menggabungkan kegiatan prabaca, saatbaca, dan pascabaca dalam pembelajaran membaca.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan para ahli di atas, proses membaca yang digunakan pada penelitian ini adalah melakukan kegiatan prabaca, saatbaca, dan pascabaca.

### **3. Penilaian dalam Pembelajaran Membaca Intensif dengan Menggunakan Pendekatan Proses Membaca**

#### **a. Pengertian Penilaian**

Penilaian merupakan salah satu bagian yang tidak terpisahkan dalam proses pembelajaran. Sebuah penilaian dapat dilakukan di awal pembelajaran, di saat pembelajaran, dan di akhir pembelajaran. Menurut Abbas (2006:146) “Penilaian adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan”.

Menurut Ngalim (2006:3) “Penilaian merupakan suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan, oleh sebab itu sebuah penilaian disusun secara terencana”. Sedangkan menurut Taufina dan Muhammadi (2011:110) “Penilaian adalah kegiatan pengumpulan dan penggunaan informasi tentang proses dan hasil belajar untuk mengukur tingkat penguasaan siswa terhadap kompetensi yang telah diajarkan”.

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan penilaian adalah suatu kegiatan yang dilakukan

dengan sengaja, terstruktur, dan berpola untuk mengukur baik buruknya sesuatu yang dinilai sehingga didapatkan suatu keputusan akhir.

#### **b. Tujuan Penilaian**

Menurut Farida (2007:80) “Tujuan penilaian terutama dimaksudkan untuk memberikan umpan balik kepada siswa, memberikan informasi kepada siswa tentang tingkat kemajuan (keberhasilan) belajarnya, dan memberikan laporan kepada orang tua”. Sedangkan menurut Abbas (2006:146) “Tujuan penilaian adalah untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan siswa, mengetahui apakah siswa menguasai suatu kompetensi dasar tertentu, mendiagnosis kesulitan belajar siswa, dan mengetahui hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan”. Seiring dengan hal ini Taufina dan Muhammadi (2011:111) juga mengemukakan “Tujuan penilaian adalah untuk menilai proses dan hasil belajar siswa di sekolah, dan menentukan kenaikan kelas”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan tujuan penilaian adalah untuk melihat pertumbuhan dan perkembangan siswa, untuk mengetahui tingkat penguasaan dan ketercapaian kompetensi, untuk mendiagnosa kesulitan yang dialami siswa, dan untuk mengetahui hasil pembelajaran yang sudah dilakukan.

### c. Prinsip-prinsip Penilaian

Menurut Abbas (2006:146) “Agar penilaian yang akan dilaksanakan terarah harus memenuhi prinsip-prinsip yaitu: (a) berorientasi pada kompetensi, (b) valid, (c) menyeluruh, (d) mendidik, (e) terbuka, (f) bermakna, (g) adil dan objektif, dan (h) berkesinambungan”.

Seiring dengan itu Ngalim (2006:5) juga menyatakan prinsip-prinsip penilaian dalam sebuah tes hasil belajar hendaklah dapat :

(a) mengukur secara jelas hasil belajar yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran, (b) mengukur sampel representatif dari hasil belajar dan baan pelajaran yang telah diajarkan, (c) mencakup bermacam-macam bentuk soal yang benar-benar cocok untuk mengukur hasil belajar yang diinginkan, (d) di desain sesuai dengan kegunaannya untuk memperoleh hasil yang diinginkan, (e) dibuat seandal mungkin sehingga mudah diinterpretasikan, dan (f) digunakan untuk memperbaiki cara belajar siswa serta penyajian materi dari guru.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan penilaian yang baik haruslah memenuhi prinsip-prinsip penilaian. Adapun prinsip-prinsip sebuah penilaian yaitu: berorientasi pada kompetensi, mencakup ketiga ranah pendidikan (kognitif, afektif,

dan psikomotor), mendidik, terbuka, bermakna, adil, dan objektif serta berkesinambungan.

#### **d. Bentuk-bentuk Penilaian**

Bentuk penilaian yang diberikan dalam pembelajaran disesuaikan dengan indikator dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Menurut Abbas (2006:148) “Adapun bentuk-bentuk penilaian yang digunakan ada dua yaitu tes dan nontes”. Seiring dengan hal itu Rusman (2010:13) juga mengatakan “Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk lisan atau tertulis, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, portofolio, serta penilaian diri”. Selanjutnya Taufina dan Muhammadi (2011:65) mengatakan “Penilaian hasil belajar oleh guru menggunakan teknik penilaian berupa tes, observasi, penugasan perorangan atau kelompok, dan bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan siswa”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bentuk penilaian yaitu bentuk tes dapat dilakukan terhadap hasil pembelajaran dan bentuk nontes dapat dilakukan terhadap proses pembelajaran.

**e. Penilaian Membaca Intensif dengan Menggunakan Pendekatan Proses Membaca**

Penilaian terhadap hasil belajar siswa dapat diarahkan pada tugas-tugas autentik. Penilaian ini dapat dilakukan oleh guru dengan cara mengamati hal-hal yang sedang dilakukan siswa serta melalui tugas-tugas pekerjaan yang dihasilkan oleh siswa. Penilaian terhadap proses dapat dilacak dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses pembelajaran itu sendiri. Sedangkan penilaian terhadap hasil pembelajaran siswa dapat diarahkan kepada penguasaan konsep, pengembangan sikap dan nilai serta penguasaan keterampilan.

Menurut Benyamin (dalam Dawud, 2009:2) “Penilaian pendidikan dan pengajaran terdiri dari tiga ranah yang dikenal dengan sebutan Taksonomi Bloom, yang meliputi ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor”. Dalam kaitannya dengan pengajaran membaca, ketiga ranah Taksonomi Bloom tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- (1) Ranah kognitif dalam membaca dapat diartikan sebagai aktivitas kognitif dalam memahami bacaan secara tepat dan kritis. Aktivitas seperti ini sering disebut sebagai kemampuan membaca, atau lebih khusus disebut sebagai kemampuan kognisi. Aspek yang dinilai dalam ranah kognitif adalah

kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan ada yang sesuai dengan bacaan dan meringkas bacaan.

- (2) Ranah afektif berhubungan dengan sikap dan minat/motivasi siswa untuk membaca. Aspek yang di nilai dalam ranah afektif antara lain partisipasi, inisiatif, dan kreatifitas.
- (3) Ranah psikomotor berkaitan dengan aktivitas fisik siswa pada saat melakukan kegiatan baca.

Pelaksanaan penilaian kemampuan membaca yang berkaitan dengan ranah kognitif bisa dilakukan melalui tes. Sedangkan penilaian untuk ranah afektif dan ranah psikomotor tidak dilakukan dengan teknik tes, melainkan dilakukan dengan teknik nontes.

Berdasarkan pendapat di atas penilaian dalam pembelajaran membaca intensif dengan menggunakan pendekatan proses membacadapat dilakukan dengan penilaian proses dan penilaian hasil pembelajaran. Penilaian proses berkaitan dengan ranah afektif dan ranah psikomotor. Sedangkan penilaian hasil berkaitan dengan ranah kognitif.

## **B. Kerangka Teori**

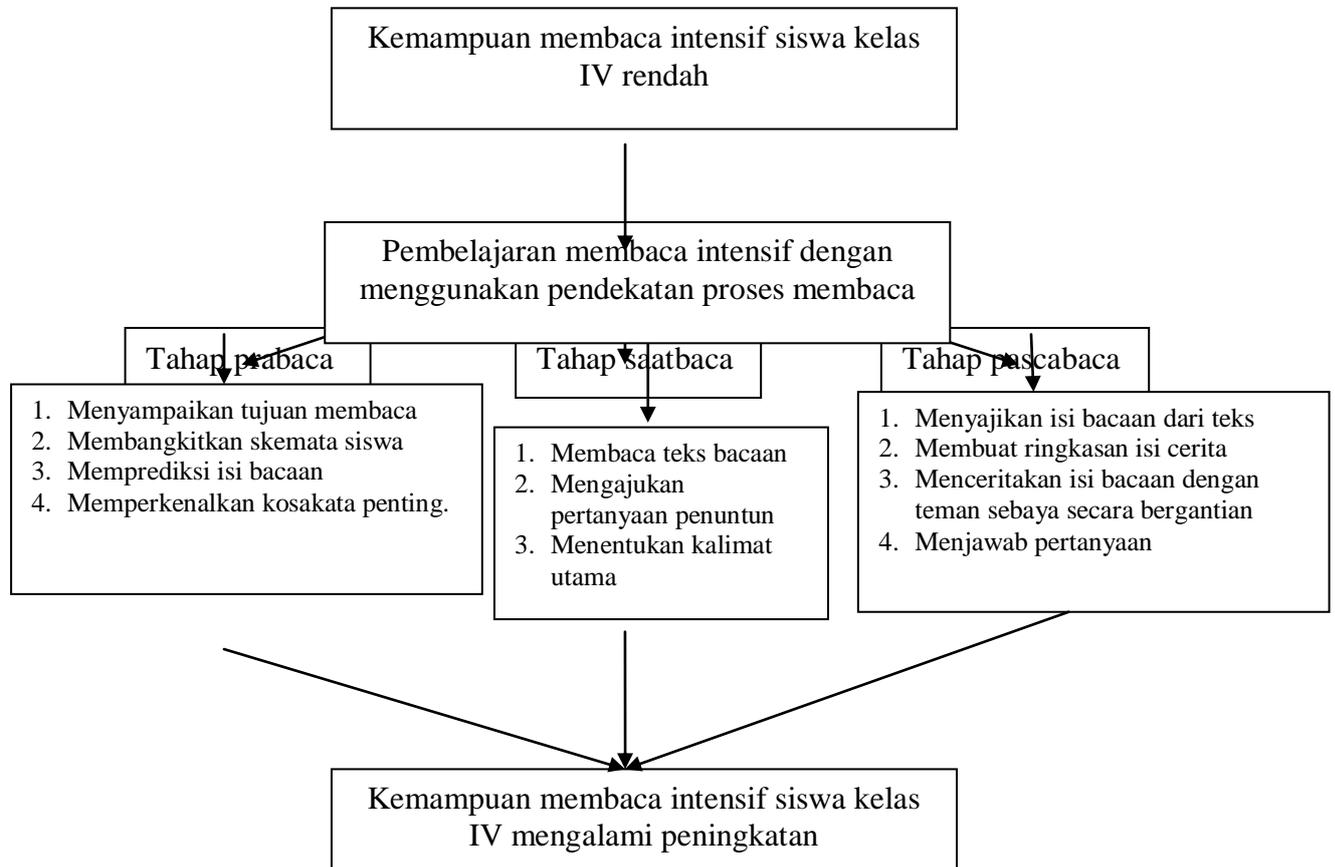
Pembelajaran membaca intensif di kelas IV di SD akan meningkatkan kemampuan siswa memahami bahan bacaan secara tepat. Dengan demikian penulis dapat menyatakan bahwa pembelajaran membaca intensif dengan menggunakan pendekatan proses membacadapat meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Pendekatan keterampilan dalam pembelajaran bahasa adalah pendekatan yang memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk terlibat secara aktif dan kreatif dalam proses pemerolehan bahasa. Pendekatan ini memberikan pengalaman, pengetahuan, serta keterampilan yang cocok untuk memperoleh serta mengembangkan kompetensi bahasa yang kita pelajari.

Proses pembelajaran membaca intensif dengan menggunakan pendekatan proses membaca dapat dilaksanakan dengan 3 tahap yaitu: tahap prabaca, tahap saatbaca, dan tahap pascabaca. Dalam tahap prabaca aktivitas yang dilakukan antara lain: (1) menyampaikan tujuan membaca, (2) mengajukan pertanyaan untuk membangkitkan skemata siswa tentang wacana, (3) menugaskan kepada siswa untuk memprediksi isi bacaan, (4) memberikan gambaran cerita atau informasi yang berkaitan dengan isi bacaan yang akan dibaca, (5) memperkenalkan kosakata penting pada wacana yang akan dijumpai siswa, (6) menuliskan pengalaman pribadi siswa sebelum membaca. Kegiatan yang dilakukan pada tahap saatbaca adalah : (1) membaca teks bacaan, (2) mengajukan pertanyaan sebagai penuntun bagi siswa, (3) menentukan kalimat utama.

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap pascabaca adalah : (1) memperluas pembelajaran dengan menanyakan kepada siswa tentang isi bacaan, (2) menugasi siswa untuk duduk berhadapan dan bergantian menceritakan kembali isi bacaan, (3) membuat ringkasan isi cerita, (4) menjawab pertanyaan.

Secara umum gambaran dari penjelasan di atas adalah sebagai berikut:



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada Bab ini disajikan simpulan dan saran, simpulan berkaitan dengan penggunaan Pendekatan Proses Membaca dalam pembelajaran membaca puisi bagi siswawelas IV SD Negeri 27 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman, saran berisi sumbangan pemikiran peneliti dengan hasil penelitian.

#### **A. SIMPULAN**

Dari uraian yang telah disampaikan diatas, maka dapat disimpulkan:

1. Dalam pembelajaran membaca intensif pada tahap prabaca dengan menggunakan pendekatan proses membaca dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas IV SDN 27 Sungai Geringging dalam pembelajaran membaca intensif yang terlihat pada hasil belajar pada siklus I 62,67 sedangkan pada siklus II menjadi 77.
2. Pada pembelajaran membaca intensif pada tahap saatbaca dengan menggunakan pendekatan proses membaca juga dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas IV SDN 27 Sungai Geringging. Hal ini terlihat pada hasil yang dicapai siswa pada siklus I 64 dan semakin meningkat pada siklus II menjadi 78.
3. Kemudian pembelajaran membaca intensif pada tahap pascabaca dengan menggunakan pendekatan proses membaca juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 27 Sungai Geringging, ini dapat dilihat pada

hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan I yang hanya 63,33 dan meningkat pada siklus II menjadi 89.

## **B. SARAN**

Beberapa saran yang dapat dikemukakan berkaitan dengan hasil penelitian pembelajaran membaca intensif dengan pendekatan proses membaca. Saran-saran tersebut dipaparkan sebagai berikut :

1. disarankan kepada guru kelas IV agar dalam pembelajaran membaca intensif menggunakan hasil penelitian ini, yaitu menggunakan pendekatan proses membaca sebagai metode alternatif dalam pembelajaran membaca intensif di SD.
2. disarankan kepada guru SD membimbing siswa dalam membaca intensif pada setiap tahapan dalam membaca intensif
3. disarankan kepada siswa untuk mendengarkan guru dan memperhatikan setiap materi yang diajarkan oleh guru.